

Analisis Pemanfaatan Permainan Tradisional dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Usia Dini

Nurul Islamiah¹, Asnida², Lisna Ananda³, Nur Maghfirah⁴, Ridatuljannah⁵

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia¹²³⁴⁵

Email: nurulislamiah303@gmail.com¹, asnidamanis@gmail.com², lisnaanandamn@gmail.com³,

nurulislamiah303@gmail.com⁴, ridatuljannah91@gmail.com⁵,

Corresponding author: nurulislamiah303@gmail.com

Abstrak:

Permainan tradisional merupakan bagian dari kearifan budaya lokal yang memiliki peran penting dalam mendukung berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Akan tetapi, pesatnya perkembangan teknologi serta meningkatnya penggunaan gawai menyebabkan anak-anak semakin jarang memainkan permainan tradisional. Kondisi ini mengurangi kesempatan mereka untuk memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas fisik dan interaksi sosial secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan permainan tradisional, yaitu lompat tali, kelereng, dende-dende, stik, dan jingkal-jingkal, sebagai Berikut hasil parafrase dengan tingkat kemiripan yang lebih rendah namun tetap mempertahankan makna aslinya: media pembelajaran sebagai sarana untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini di Perumahan Bumi Samata Permai. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi terhadap proses pembelajaran dan aktivitas anak. langsung terhadap anak-anak selama mengikuti permainan tradisional. Data diperoleh melalui observasi, pencatatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan indikator perkembangan yang tampak selama kegiatan berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik kasar dan halus, kemampuan kognitif, bahasa, serta sosial-emosional anak. Selain itu, permainan ini juga menumbuhkan berbagai nilai karakter, seperti kerja sama, sportivitas, disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Di samping menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, permainan tradisional turut berperan dalam mengenalkan serta melestarikan kearifan budaya daerah. Oleh sebab permainan rakyat layak dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang efektif, edukatif, dan berbasis budaya guna mengoptimalkan perkembangan anak usia dini.

Keywords: Permainan Tradisional, Anak Usia Dini, Stimulasi Perkembangan, Pembelajaran Kearifan Lokal

Abstract:

Traditional games are part of local cultural wisdom that play a vital role in supporting various aspects of early childhood development. However, the rapid development of technology and the increasing use of gadgets have resulted in children playing traditional games less frequently. This situation reduces their opportunities for learning experiences involving physical activity and direct Social interaction. This research was conducted to explore the implementation of traditional games, namely jump rope, marbles, dende-dende, sticks, and jingkal-jingkal, as learning media to stimulate early childhood development in the Bumi Samata Permai Housing Complex. The study used a qualitative descriptive approach with direct observation techniques of children during traditional games. Data were obtained through observation, field notes, and documentation, then analyzed descriptively based on developmental indicators observed during the activities. The results showed that traditional games positively contribute to the development of children's gross and fine motor skills, cognitive abilities, language skills, and social-emotional skills. In addition, these games also foster various character values, such as cooperation,

sportsmanship, discipline, responsibility, and obedience to rules. In addition to creating a fun learning atmosphere, traditional games also play a role in introducing and preserving local cultural values. Therefore, traditional games are worthy of being used as effective, educational, and culture-based learning media to optimize the development of early childhood.

Keywords: Traditional Games, Early Childhood, Developmental Stimulation, Learning Media, Local Wisdom

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan fase penting dalam kehidupan manusia yang ditandai dengan perkembangan fisik, intelektual, dan psikologis yang berlangsung sangat cepat (Suryana et al., 2022). Pada tahap ini, anak memerlukan stimulasi yang tepat dan berkesinambungan agar seluruh aspek perkembangannya berkembang secara optimal, meliputi nilai agama dan moral, kemampuan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni (Saripudin, 2019). Oleh karena itu, penyediaan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung proses tumbuh kembangnya.

Bermain merupakan aktivitas yang efektif dalam memberikan stimulasi bagi anak usia dini karena mampu menggabungkan unsur pembelajaran dan kesenangan secara bersamaan (Zaini, n.d.). Melalui kegiatan melalui aktivitas bermain anak memiliki peluang untuk mengenal dan menjelajahi lingkungan sekitarnya serta meningkatkan berbagai kemampuan yang dimilikinya, meningkatkan keterampilan berkomunikasi, membangun interaksi sosial dengan teman sebaya, melatih koordinasi gerak, serta belajar memahami aturan dan menyelesaikan berbagai permasalahan sederhana (Sri Rezeki Agustina, Sabrina, Umul Aiman, Adi Apriadi Adiansha, 2025). Dengan demikian, bermain menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

Sebagai salah satu warisan budaya bangsa, permainan tradisional memiliki nilai edukatif, sosial, dan budaya yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh (Syamsurrijal, 2020). Beragam permainan seperti lompat tali, kelereng, dende-dende, stik, dan jingkal-jingkal tidak hanya berfungsi untuk melatih kemampuan motorik kasar maupun halus, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir, kerja sama, komunikasi, disiplin, sportivitas, serta rasa tanggung jawab. Selain memberikan manfaat bagi perkembangan anak, permainan tradisional juga menjadi media untuk mengenalkan budaya lokal sehingga dapat menumbuhkan rasa bangga dan kepedulian terhadap warisan budaya sejak usia dini (Suri et al., 2024).

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan pada pola bermain anak. Penggunaan gawai dan permainan digital yang semakin meningkat menyebabkan anak semakin jarang memainkan permainan tradisional (Yulianto &

Musda, 2025). Kondisi ini mengurangi kesempatan mereka untuk melakukan aktivitas fisik dan membangun interaksi sosial secara langsung dengan teman sebaya. Akibatnya, beberapa aspek perkembangan, terutama kemampuan motorik, sosial, dan emosional, berpotensi tidak terstimulasi secara optimal (Ichsan, 2022). Oleh sebab itu, upaya menghidupkan kembali permainan tradisional sebagai bagian dari proses pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang perlu dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini.

Hasil observasi awal di Perumahan Bumi Samata Permai menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mengenal beberapa jenis permainan tradisional, namun frekuensi memainkannya masih lebih rendah dibandingkan permainan digital. Ketika permainan tradisional diterapkan dalam kegiatan bersama, anak-anak tampak antusias, mampu bekerja sama, berinteraksi dengan baik, sekaligus menaati ketentuan yang berlaku. permainan berdasarkan kesepakatan bersama. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa permainan tradisional masih mempunyai potensi yang signifikan sebagai media untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak apabila diterapkan secara terencana dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan permainan tradisional, yaitu lompat tali, kelereng, dende-dende, stik, dan jingkal-jingkal, sebagai media stimulasi perkembangan anak usia dini melalui observasi langsung di Perumahan Bumi Samata Permai. Temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam mengoptimalkan penggunaan permainan tradisional sebagai media pembelajaran yang efektif, menyenangkan, serta mampu mendukung pelestarian budaya lokal dan perkembangan anak secara optimal.

METODE

Penelitian ini menerapkan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif guna mengkaji pemanfaatan permainan tradisional sebagai media stimulasi perkembangan anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai aktivitas, respons, serta perkembangan yang ditunjukkan anak selama mengikuti permainan tradisional.

Penelitian dilaksanakan di Perumahan Bumi Samata Permai dengan melibatkan anak-anak usia dini sebagai subjek penelitian. Adapun permainan tradisional yang menjadi fokus pengamatan meliputi lompat tali, kelereng, dende-dende, stik, dan jingkal-jingkal.

Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan disertai dengan dokumentasi. sederhana, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung di lapangan selama anak mengikuti setiap permainan untuk mengamati perkembangan kemampuan motorik, interaksi sosial, kerja sama, kepatuhan terhadap aturan, serta antusiasme anak selama kegiatan berlangsung. Selain itu,

peneliti melakukan wawancara singkat menggunakan pertanyaan yang mudah dipahami oleh anak, seperti "Apakah kamu senang bermain permainan ini?", "Permainan apa yang paling kamu sukai?", "Apakah kamu ingin memainkannya lagi?", dan "Mengapa menurutmu permainan ini menyenangkan?". Dokumentasi berupa foto kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Selanjutnya, hasil analisis dikelompokkan berdasarkan aspek perkembangan anak yang tampak selama kegiatan berlangsung, meliputi perkembangan aspek motorik, kemampuan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial dan emosional, serta pembentukan berbagai nilai serta karakter.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, jawaban anak pada saat wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Penerapan triangulasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan validitas data sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan secara lebih objektif dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Perumahan Bumi Samata Permai dengan melibatkan anak-anak usia dini sebagai subjek penelitian. Tahap awal penelitian diawali dengan mempersiapkan berbagai permainan tradisional, yaitu lompat tali, kelereng, dende-dende, stik, dan jingkal-jingkal, serta menentukan tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan. Setelah seluruh persiapan selesai, anak-anak diberikan kesempatan memainkan setiap permainan secara bergantian dengan pendampingan peneliti. Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan perkembangan anak serta mengajukan beberapa pertanyaan sederhana untuk mengetahui tanggapan mereka mengenai permainan yang diikuti.

Berdasarkan hasil observasi, seluruh anak menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti kegiatan. Pada permainan lompat tali dan jingkal-jingkal, anak mampu menjaga keseimbangan tubuh, melakukan gerakan melompat sesuai aturan, serta memperlihatkan peningkatan koordinasi gerak. Permainan kelereng dan stik membantu mengembangkan kemampuan motorik halus melalui latihan koordinasi mata dan tangan, meningkatkan konsentrasi, serta melatih ketelitian. Sementara itu, permainan dende-dende memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal urutan, memahami aturan permainan, serta melatih kemampuan berpikir sederhana dan keseimbangan tubuh.

Selain memberikan manfaat terhadap perkembangan fisik dan kognitif, permainan tradisional juga berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Selama kegiatan berlangsung, anak belajar bekerja sama, menunggu giliran, menaati aturan yang telah disepakati, serta menghargai teman sebaya. Interaksi yang tercipta selama bermain mendorong anak menjadi lebih aktif berkomunikasi dan lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Di samping itu, nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas tampak berkembang selama proses bermain. Hal tersebut menunjukkan bahwa permainan tradisional mencakup fungsi yang lebih luas, meliputi sebagai media pembelajaran yang mampu mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh.

Hasil wawancara sederhana menunjukkan temuan yang sejalan dengan hasil observasi. Mayoritas anak menyatakan bahwa mereka merasa senang mengikuti kegiatan permainan tradisional. Ketika diberikan pertanyaan seperti "Apakah kamu senang bermain permainan ini?", hampir semua anak memberikan jawaban positif. Pada pertanyaan "Permainan apa yang paling kamu sukai?", sebagian besar anak memilih lompat tali dan kelereng karena dianggap lebih menarik dan menyenangkan ketika dimainkan bersama teman-teman. Beberapa anak juga mengungkapkan keinginan untuk kembali memainkan permainan tersebut pada kesempatan berikutnya. Respons tersebut menunjukkan bahwa permainan tradisional masih mampu menarik minat anak apabila dikemas dalam kegiatan belajar yang menyenangkan.

Pelaksanaan penelitian didukung oleh beberapa faktor, antara lain tingginya antusiasme anak, tersedianya area bermain yang cukup luas, serta dukungan orang tua yang memberikan izin kepada anak untuk mengikuti kegiatan. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala, seperti masih adanya anak yang belum memahami aturan permainan karena lebih sering memainkan permainan berbasis digital. Kendala tersebut diatasi dengan memberikan contoh cara bermain, menjelaskan aturan secara sederhana, serta mendampingi anak selama permainan berlangsung hingga mereka memahami dan mampu mengikuti setiap tahapan permainan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta pembentukan karakter anak usia dini. Temuan ini mendukung hasil berbagai penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa permainan tradisional merupakan media pembelajaran yang efektif karena memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui aktivitas bermain. Selain berperan dalam mengoptimalkan perkembangan anak, permainan tradisional juga menjadi salah satu bentuk pelestarian budaya daerah sekaligus mengurangi ketergantungan anak terhadap permainan berbasis gawai.

Tabel digunakan untuk menyajikan data hasil kegiatan secara sistematis, seperti hasil evaluasi, tingkat capaian program, atau perbandingan data sebelum dan sesudah kegiatan. Sementara itu, gambar digunakan untuk memperjelas dokumentasi pelaksanaan kegiatan, alur program, maupun hasil pengabdian di lapangan. Penulisan tabel dan gambar sebaiknya menggunakan format yang konsisten, mudah dibaca, dan tidak berlebihan agar tetap mendukung kualitas akademik artikel.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Tahapan Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Persiapan dan pelaksanaan	Menentukan lokasi penelitian, menyiapkan alat permainan, anak memainkan permainan lompat tali, serta mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan.	Rabu 10 Juni 2026 I
2..	Pelaksanaan	Anak memainkan permainan kelereng	Jum'at 12 Juni 2026
3	Pelaksanaan	Anak memainkan permainan dende-dende	Sabtu 13 Juni 2026
4.	Pelaksanaan	Anak memainkan permainan stik	Rabu 17 Juni 2026
5.	Pelaksanaan dan analisis	Anak memainkan permainan jengkal jengkal, menganalisis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh kesimpulan penelitian	Jum'at 19 Juni 2026

Sumber: Data Pelaksanaan Pengabdian 2026

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan permainan tradisional, terlihat adanya perkembangan kemampuan anak pada beberapa aspek, khususnya kemampuan motorik, konsentrasi, koordinasi, keseimbangan, dan kemampuan mengikuti aturan permainan. Hasil observasi tersebut disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Perkembangan Anak Melalui Permainan Tradisional

Permainan	Tahapan Kegiatan	Bentuk Kegiatan
Lompat tali	Motorik kasar, keseimbangan, disiplin	Anak mampu melompat dengan baik, menjaga keseimbangan, dan mengikuti aturan permainan.
Kelereng	Motorik halus, konsentrasi, koordinasi mata dan tangan	Anak mampu mengarahkan kelereng ke sasaran dengan lebih tepat dan menunjukkan peningkatan konsentrasi.

Permainan	Tahapan Kegiatan	Bentuk Kegiatan
Dende-dende	Motorik kasar, kognitif, koordinasi	Anak mampu mengikuti pola permainan serta memahami urutan dan aturan bermain.
Stik	Motorik halus, ketelitian, konsentrasi	Anak mengambil stik dengan hati-hati tanpa menggeser stik lainnya.
Jengkal-jengkal	Keseimbangan, koordinasi tubuh, keberanian	Anak mampu menjaga stabilitas tubuh saat melompat menggunakan satu kaki dan lebih percaya diri saat bermain.

Sumber: Data Observasi Pengabdian 2026



Gambar 1 foto bersama dan berbermain permainan lompat tali



Gambar 2 bermain kelereng



Gambar 3 permainan dende-dende



Gambar 4 permainan stik



Gambar 5 permainan jengkal-jengkal

Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa anak terlibat aktif dalam berbagai permainan tradisional, seperti lompat tali, kelereng, dende-dende, stik, dan jengkal-jengkal. Permainan tersebut memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar dan halus, keseimbangan, koordinasi mata dan tangan, konsentrasi, serta kemampuan mengikuti aturan dan berinteraksi dengan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan teori teori sosiokultural Vygotsky atau lebih spesifik teori Zone of Proximal Development (ZPD) menjelaskan bahwa anak berkembang melalui aktivitas bermain dan interaksi sosial yang memungkinkan mereka belajar aturan, bekerja sama, dan mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, dan sosial secara langsung (Lambright, 2024).

SIMPULAN

Bagian kesimpulan memuat uraian singkat, padat, dan jelas mengenai hasil akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan temuan yang diperoleh. Kesimpulan ditulis tanpa mengulang pembahasan pada bagian hasil dan diskusi, serta dapat memuat rekomendasi atau saran yang relevan sebagai upaya pengembangan masyarakat sesuai dengan tujuan pengabdian. Penulisan kesimpulan disusun dalam satu paragraf, bukan dalam bentuk pointing atau nubering, serta tidak diperkenankan mencantumkan kutipan dalam bagian ini.

Permainan tradisional merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Perumahan Bumi Samata Permai, permainan seperti lompat tali, kelereng, dende-dende, stik, dan jengkal-jengkal mampu memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar dan halus, kemampuan kognitif, bahasa, serta sosial-emosional anak. Selain itu, aktivitas tersebut mendukung berbagai aspek perkembangan, kegiatan tersebut turut berperan dalam menanamkan karakter positif, seperti sikap disiplin, kemampuan bekerja sama, dan rasa tanggung jawab, sportivitas, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.

Temuan dari wawancara sederhana memperkuat hasil observasi, di mana sebagian besar anak menyatakan bahwa mereka merasa senang mengikuti

permainan tradisional dan menunjukkan keinginan untuk memainkannya kembali. Hasil tersebut membuktikan bahwa permainan tradisional masih menghadirkan daya tarik bagi anak apabila disajikan melalui aktivitas belajar yang menyenangkan, interaktif, serta disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa permainan tradisional bukan sekadar berperan sebagai sarana bermain, melainkan juga berperan sebagai sarana pembelajaran yang berpotensi mengoptimalkan beragam aspek perkembangan anak sekaligus menjadi sarana untuk memperkenalkan dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Oleh karena itu, permainan tradisional perlu terus diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas bermain sehari-hari agar dapat mendukung perkembangan anak secara optimal sekaligus menjaga kelestarian warisan budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ichsan, T. permata bening. (2022). Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua dalam Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal IDEAS*, 853–862. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.829>
- Lambricht, K. (2024). The Effect of a Teacher's Mindset on the Cascading Zones of Proximal. *Tech Know Learn Development*, 29(1), 1313–1329. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10758-023-09696-0>
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita*, 1(1).
- Sri Rezeki Agustina, Sabrina, Umul Aiman, Adi Apriadi Adiansha, A. N. (2025). Penerapan Metode Bermain Sambil Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa SD. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6, 31–37.
- Suri, E., Pesona, M. D., & Annissa, N. (2024). Penanaman Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 129–139.
- Suryana, E., Hamdani, M. I., Bonita, E., & Harto, K. (2022). The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 06, 218–228. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>
- Syamsurrijal, A. (2020). BERMAIN SAMBIL BELAJAR: PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN. *ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal*, 1(2), 1–14.

- Yulianto, E., & Musda, A. (2025). Peran Orang Tua dalam Mengendalikan Penggunaan Gawai dan Implikasinya terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Cerlang Pendidikan Anak Usia Dini (JCPAUD)*, 1-14.
- Zaini, A. (n.d.). Bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak usia dini. ThufuLA.